

**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP  
PERILAKU DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN  
AL-MA'RUF LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana pendidikan  
dalam ilmu pendidikan islam



Oleh :

**DIAN NURUSSA'ADAH  
NIM : 1703016038**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Nurussa'adah

Nim : 1703016038

Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP  
PERILAKU DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN AL  
MA'RUF LAMONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Desember 2022

Pembuat pernyataan,



Dian Nurussa'adah

Nim: 1703016038



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan**

Penulis : Dian Nurussa'adah

NIM : 1703016038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

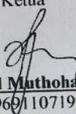
Telah diujikan dalam sidang *Munaqasah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Februari 2023

Dewan Penguji

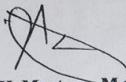
Sekretaris

Ketua

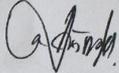
  
**Ahmad Muthohar, M.Ag**  
NIP. 196911071996031001

  
**Dr. Fihris, M.Ag**  
NIP. 197711302007012024

Penguji I,

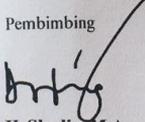
  
**Dr. H. Mustopa, M.Ag**  
NIP. 196603142005011000

Penguji II,

  
**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP. 198905182019032021



Pembimbing

  
**Dr. H. Shodiq, M.Ag**  
NIP. 196812051992031003

## NOTA DINAS

Semarang, 28 Desember 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Penulis : Dian Nurussa'adah  
NIM : 1703016038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap  
Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al  
Ma'ruf Lamongan**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk  
diujikan dalam sidang Munaqosah.

*Wassamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Shodiq M. Ag.**

NIP. 19681205199403100

## ABSTRAK

Judul : PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN AL MA'RUF LAMONGAN  
Penulis : Dian Nurussa'adah  
NIM : 1703016038

Penelitian ini bertujuan, 1) untuk mengetahui tingkat pelaksanaan shalat tahajud santri pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan, 2) untuk mengetahui tingkat perilaku disiplin santri pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan, 3) untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin santri pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun teknik analisisnya menggunakan regresi linier sederhana yakni salah satu teknik untuk mencari pengaruh terhadap dua variabel yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) tingkat pengaruh pelaksanaan shalat tahajud santri pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan memiliki rata-rata nilai 44,83 kategori baik. 2) tingkat perilaku disiplin santri pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan memiliki rata-rata 44,89 kategori cukup. 3) ada pengaruh positif yang signifikansi antara pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin santri pondok pesantren Al Ma;ruf Lamongan. Pengaruh pelaksanaan shalat tahajud yaitu 6,1% sedangkan sisanya 93,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ksta kunci : *Pengaruh, Shalat Tahajud, Perilaku Disiplin.*

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘

ص	S	ي	Y
ض	D		

**Bacaan Madd:**

**ā = a panjang**

**ī = i panjang**

**ū = u panjang**

**Bacaan Diftong:**

**au = أُو**

**ai = أَي**

**iy = إِي**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘Alamin, puji syukur atas kehadiran rahmat, nikmat dan hidayahnya Allah SWT. Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al Ma’ruf Lamonagn”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kelak mendapatkan syafaatnya. Amiin

Penyusunan skripsi ini untuk mendapatkan gelar Strata 1 di UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan arahan, saran, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

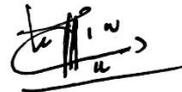
1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. Selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku sekretaris jurusan pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Dr. H. Shodiq, M. Ag. yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh pegawai akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.
7. Abah KH. Abdul Azizi Khoiri selaku pengasuh pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan beserta pengurus yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua Bapak Sa'ad dan Ibu Musammah yang memberikan kasih sayang dan senantiasa tidak pernah berhenti mendo'akan sampai menjadi seperti sekarang ini.
9. Kepada kakakku Khusnul Mubarak yang telah membantu secara materi dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
10. Abah KH. Imam Taufiq, M.Ag dan Umi Arikah selaku pengasuh pondok pesantren darul falah besongo semarang yang telah mendukung, memberikan motivasi, serta memberikan doa kepada santrinya sehingga bisa sampai ditahap ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 khususnya kelas PAI A yang telah memberikan semangat satu sama lain.
12. Teman-teman pondok pesantren Darul Falah Besongo yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.

13. Terima kasih Teman-teman kos Amin, Siti Nur Amaliyah, Ulil Amriyah, khususnya fariz Umami yang telah bersama berjuang untuk menyelesaikan kuliah.
14. Terima kasih untuk mbak Jihan yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu yang telah memberikan semangat, motivasi maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amin ya rabbal alamin.

Semarang, 28 Desember 2022



Dian Nurussa'adah  
NIM : 1703016038

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS .....	ii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	VI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Pelaksanaan Shalat tahajud .....	10
2. Perilaku disiplin.....	22
3. Pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin santri .....	35
B. Kajian Pustaka Relevan .....	39
C. Rumusan Hipotesis .....	42
BAB III .....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	43

B. Lokasi dan waktu penelitian .....	43
C. Populasi / Sampel.....	44
D. Variabel dan Indikator .....	46
E. Teknik pengumpulan data.....	47
F. Uji keabsahan data .....	50
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV .....	59
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....	59
A. Deskripsi Data.....	59
B. Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Variabel Penelitian
Tabel 3.2	Skor Skala Likert
Tabel 3.3	Kisi Kisi Angket Penelitian
Tabel 3.4	Hasil Uji Coba Angket (X)
Tabel 3.5	Hasil Uji Coba Angket (Y)
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas (X)
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas (Y)
Tabel 4.1	Data Angket (X)
Tabel 4.2	Data Angket (Y)
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik (X)
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi variabel (X)
Tabel 4.5	Diagram presentase (X)
Tabel 4.6	Deskriptif Statistik (Y)
Tabel 4.7	distribusi frekuensi (Y)
Tabel 4.8	Diagram presentase (Y)
Tabel 4.9	Analisi uji normalitas
Tabel 4.10	grafik distribusi normalitas (X)
Tabel 4.11	grafik distribusi normalitas (Y)
Tabel 4.12	uji linieritas
Tabel 4.13	analisis uji signifikansi
Tabel 4.14	kontribusi variabel
Tabel 4.15	intrepretasi nilai

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Diagram Presentase Hasil Indikator (X)

Gambar 4.2 Diagram Presentase Hasil Indikator (Y)

Gambar 4.3 Grafik Distribusi Normal Variabel (X)

Gambar 4.4 Grafik Distribusi Normal Variabel (Y)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Shalat adalah titik sentral segala kebaikan dan lambang hubungan yang erat antara hamba dengan Allah SWT. Melaksanakan shalat merupakan salah satu rukun islam yang menjadi kewajiban umat islam. Kewajiban melaksanakan shalat ini menjadi hal yang paling utama, karena shalat merupakan amal yang pertama kali dihisab dihadapan Allah SWT di akhirat nanti. Mereka yang melaksanakan shalat dengan baik maka mereka akan beruntung dan begitu juga sebaliknya, mereka yang melaksanakan shalat yang dinilai kurang maka kurangnya tersebut hanya bisa ditutup apabila mereka mempunyai simpanan melaksanakan shalat sunnah. Allah SWT menjadikan shalat sebagai pelindung manusia dari perbuatan yang keji dan munkar.<sup>1</sup>

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik (*ma'ruf*) dan menghindari perbuatan-perbuatan keji (*mungkar*). Islam memberikan solusi yang terbaik untuk umatnya dengan mewajibkan shalat kepada mereka. Shalat dapat membentuk pribadi yang lebih baik dan mampu mencegah

---

<sup>1</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta : Belanoor, 2010), hal. 73.

perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan rasul-Nya.<sup>2</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut:45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut/29:45)

Shalat adalah ibadah yang ditentukan oleh waktu-waktu tertentu dengan batas awal dan akhir waktu. Seorang muslin harus mengerjakan shalat pada waktu yang telah ditentukan dan tidak boleh menangguhkan sampai waktu berikutnya, kecuali dengan keringanan (*rukhsah*). Secara tidak langsung, Allah SWT telah mendidik seorang muslim untuk disiplin dalam waktu dan tugas dengan mengerjakan shalat. <sup>3</sup>Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa’ : 103.

---

<sup>2</sup> Albany Hasan, *The Miracle Of Night Shalat Tahajud*, (Jakarta : Wahyumedia, 2012), hal 7.

<sup>3</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor,2010), hal 74.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

“maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S. An-Nisa’/4:103)

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang selalu dilakukan oleh nabi dan tidak pernah ditinggalkan meskipun dalam keadaan sakit. Disebutkan dalam hadist bahwa shalat tahajud merupakan kebiasaan orang-orang sholeh semenjak dahulu.<sup>4</sup> Shalat tahajud merupakan shalat sunnah, artinya shalat yang dianjurkan untuk dilaksanakan. Allah SWT akan selalu memberikan kemuliaan kepada mereka yang melaksanakan dengan *khusyuk* dan *istiqomah* dalam mengamalkan shalat tahajud.

Disiplin adalah ketaatan dan ketetapan pada suatu aturan yang dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur, dan semestinya dan tidak ada suatu pelanggaran baik

---

<sup>4</sup>Mahmud Asy-Syafrowi, *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rizki*, (Yogyakarta : Wahyumedia, 2012), Hal 73.

secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup> Mendisiplinkan adalah seperangkat aturan, penghargaan dan hukuman diberikan untuk mengajarkan kontrol diri, meningkatkan perilaku yang tidak diinginkan pada anak-anak. Di era sekarang anak mulai dapat memilih kemauan dan jalannya sendiri, saat itulah pendidikan disiplin harus diterapkan. Hal ini juga dapat disebut sebagai pendidikan yang tidak disadari.

Disiplin diri merupakan substansi di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh seorang santri karena dengannya dia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian, anak tidak hanyut dan terbawa oleh arus globalisasi, akan tetapi dengan sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi.<sup>6</sup> Disiplin juga merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Dengan kata lain, disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Imam santoso mengatakan “kecenderungan di masyarakat yang tampak pada akhir-akhir ini adalah tingkah laku yang mau senang sendiri, ketidak patuhan pada hukum dan hukum dan

---

<sup>5</sup> Saoni Ondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal. 40.

<sup>6</sup> Moh Shocib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 12

pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku”. Hal ini oleh para ahli dinyatakan sebagai kecenderungan bahwa kedisiplinan manusia indonesia menurun. <sup>7</sup> Dengan disiplin yang kuat, maka orang itulah yang pada dirinya akan tumbuh sifat iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman adalah orang yang pada dirinya atau tumbuh sifat yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam usaha dan pantang menyerah dalam kebenaran. Disiplin adalah kunci kebahagiaan, dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai. <sup>8</sup>

Di satu sisi, pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan islam tradisional untuk memahami, mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai perilaku sehari-hari.<sup>9</sup> Tujuan pesantren didirikan adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat,

---

<sup>7</sup> Zahrotus Sunnah Juliya, “Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Shalat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah Basuki Tulungagung” (Skripsi, fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hal. 1

<sup>8</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 74.

<sup>9</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), hal.12.

mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, mengembangkan dan menegakkan islam dan kekayaan umat islam, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian indonesia. Idealnya yaitu kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.<sup>10</sup>

Peneliti lebih memilih shalat tahajjud dalam penelitiannya, tidak memilih shalat-shalat sunah yang lain yang sudah dibiasakan oleh santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan karena beberapa alasan yaitu secara spiritual shalat tahajjud mempunyai kenikmatan tersendiri yang tidak dapat dirasakan pada shalat sunah lainnya. *Pertama*, dilaksanakan setelah tidur sehingga tubuh berada dalam keadaan *fresh* (segar) dan fikiran berada dalam keadaan plong. *Kedua*, tidak ada gangguan berat, yang bisa terjadi sebab orang-orang disekitar sedang terlelap, yang ada hanyalah kita dan tuhan. *Ketiga*, dilaksanakan dalam waktu yang cukup panjang dan berkesinambungan sehingga memungkinkan terjadinya konsentrasi dan kontempasi yang cukup Intens.<sup>11</sup>

Sedangkan disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan

---

<sup>10</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 19.

<sup>11</sup> Muhammad Rusli Malik, *Puasa ; Menyelami arti Kecerdasan Spiiiritual dan Kecerdasan Emosional di Bulan Ramadhan* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 59-60.

individu. Dengan kata lain disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Sebelumnya Zuhrotus Sunnah Juliya dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawahirul Hikam Besuki Kabupaten Tulungagung” telah meneliti mengenai hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai kedisiplinan shalat tahajud yang ada hubungannya dengan kecerdasan emosional. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis, yaitu meneliti tentang pelaksanaan shalat tahajud di pondok pesantren. Namun terdapat juga perbedaannya, yaitu terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian diatas peneliti memilih mengenai kecerdasan emosional, namun penulis memilih objeknya yaitu tentang sikap disiplin santri.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik dan perlu meneliti secara mendalam hasil dari pengaruh pelaksanaan shalat tahajud yang dilakukan oleh para santri terhadap perilaku disiplin santri di pondok pesantren. Maka sehubungan dengan itu, penulis merumuskan judul penelitian “Pengaruh

Melaksanakan Shalat Tahajud Terhadap Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pelaksanaan shalat tahajud santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan?
2. Bagaimana tingkat perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap disiplin pada santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan shalat tahajud santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan?
  - b. Untuk mengetahui tingkat disiplin santri shalat tahajud Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan?
  - c. Untuk mengetahui adakah pengaruh melaksanakan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan melahirkan pengetahuan yang baru
- 2) Dapat menambah wawasan keilmuan baru, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran pendidikan Agama Islam

### b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi praktisi pendidikan
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang mendalam dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pelaksanaan Shalat tahajud

###### a. Pengertian Pelaksanaan Shalat Tahajud

Secara bahasa tahajud berasal dari kata “تَهَجَّدًا” yang artinya bangun tidur yang berat, sehingga syarat melaksanakan shalat tahajud menurut mayoritas ulama harus tidur terlebih dahulu. Sedangkan, tahajud secara istilah adalah shalat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah melaksanakan shalat isya’ dan setelah bangun tidur.<sup>12</sup>

Kata tahajud merupakan gabungan dari *ta* dan *al-hujud*. *Ta* merupakan akronim dari *tayaqush* yang berarti ‘terjaga dari tidur’. Sementara *al-hujud* berarti ‘tidur’. Jadi, tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah tidur meskipun hanya sebentar. Oleh karena itu, jika shalat ini dilakukan sebelum tidur maka itu tidak dapat dinamakan shalat tahajud melainkan hanya shalat malam biasa seperti halnya shalat sunnah yang lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sobron Zayyan, *Dahsyatnya Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Bandung: Kawan Pustaka, 2011), hal. 123.

<sup>13</sup> Muhammad Muhlisin, *Amalkan Shalat Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia*, (Yogyakarta: Lafal, 2014), hal . 30

Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari sesudah mengerjakan shalat isya' sampai terbitnya fajar dan sesudah bangun tidur, meskipun itu hanya sebentar. Hukum shalat tahajud adalah sunnah muakkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa mengerjakan shalat tahajud.<sup>14</sup>

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiyamil Lail*, menyamakan tahajud dengan Qiyamul Lail. Jadi, tahajud atau qiyamul lail adalah menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan shalat tahajud, atau mengaji al-Qur'an, atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah.<sup>15</sup>

Pelaksanaan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Tjokroadmidjoyo, “pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari

---

<sup>14</sup> Muhammad Muhlisin, *Amalkan Shalat Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia*, (Yogyakarta: Lafal, 2014), hal . 35.

<sup>15</sup> M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hal . 13.

kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek”.<sup>16</sup>

Banyak anjuran untuk melaksanakan shalat tahajud. Allah SWT berjanji kepada hambanya yang mau mengerjakan shalat tahajud, Allah akan memberi imbalan dan ganjaran yang besar di dunia maupun di akhirat.

Diantara dalil-dalil yang menerangkan shalat tahajud terdapat dalam Q.S. Al-Muzammil: 1-7 :

يَا أَيُّهَا الْمُرْتَدُّ ﴿١﴾ فُجِّمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْءًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾

“Hai orang-orang yang berselimut! Bangunlah malam hari untuk mendirikan shalat, sepanjang malam kurang sedikit , yaitu ditengah malam atau sedikit dari itu atau lebih dari setengah malam itu. Bacalah al-Qur’an dengan penuh perhatian. Sesungguhnya kami akan memwahyukan al-Qur’an kepadamu berupa perkataan yang mengandung peristiwa. Sesungguhnya beribadah waktu alam itu lebih mantap, dan bacaan waktu itu lebih berkesan. Di siang hari kamu sungguh-sungguh banyak urusan.” (Q.S. Al-Muzammil/73: 1-7)

Shalat tahajud merupakan kewajiban atas nabi Muhammad SAW, kewajiban ini masih terus berlaku atas

---

<sup>16</sup> Tjokroadmidjoyo, *pengantar administrasi pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 2013), hal 13

Rasulullah SAW setelah dianjurkan shalat lima waktu. Shalat tahajud mempunyai keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan shalat sunnah lainnya, karena syaratnya juga lebih berat terutama mengenai pelaksanaannya. Shalat tahajud juga merupakan sarana komunikasi langsung dengan Allah SWT. Ketika malam sedang sepi, seorang muslim yang shaleh berdiri tegak menghadap Allah dan bermunajat, beristighfar, melakukan pujian-pujian dalam shalatnya sehingga jiwa dan rohnya menyambung dengan dzat Allah SWT.<sup>17</sup> Begitu banyak keutamaan sebagaimana disebutkan di dalam Q.S. al-Isra':79.

وَمَنْ الْبَيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Dan pada sebagian malam hari bershalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan rabb-mu mengangkat ke tempat yang terpuji.” (Q.S. al-Isra'/17:79)

Jadi pelaksanaan shalat tahajud adalah suatu kegiatan shalat yang dilakukan pada malam hari setelah shalat isya' dan setelah bangun tidur di sepertiga malam terakhir dengan jumlah rakaat minimal dua rakaat.

---

<sup>17</sup> Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Surabaya:Pustaka media, 2009), hal. 19

## **b. Indikator pelaksanaan shalat tahajud**

Menurut Moh Sholeh (Sholeh:2005) dalam bukunya “Terapi Shalat Tahajud” mengemukakan bahwa indikator sholat tahajud sebagai berikut :

### 1) Niat.

Arti niat disini yaitu keinginan, kehendak, menyegaja melaksanakan shalat tahajud. Dengan adanya niat untuk melaksanakan shalat tahajud maka seseorang akan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

### 2) Ikhlas.

Yaitu melaksanakan shalat tahajud dengan ikhlas dari dalam diri seseorang tanpa ada tujuan pamrih.

### 3) Khusyu’.

Dapat diartikan dengan tunduk, takluk, dan berfikir hanya kepada Allah semata.<sup>18</sup>

### 4) Berkelanjutan. Dilakukan secara terus menerus (*Istiqomah*). Jika seseorang melaksanakannya secara berkelanjutan dan menjaganya dengan baik maka untuk melaksanakan amal-amal kebaikan akan terasa semakin ringan.

Sedangkan menurut Adhim (Alik Al Adhim : 2019) indikator shalat tahajud sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Dr. Moh Soleh. *Terapi shalat tahajud*. (Jakarta: Noura, 2005), hal 78

1) Ketenangan dalam shalat tahajud

Dalam melaksanakan shalat tahajud pikiran diharapkan setenang mungkin. Hanya memikirkan kepada Allah semata dan meninggalkan pikiran-pikiran tentang duniawi.

2) Khusyu' dalam shalat tahajud

Kekhusyukan dalam shalat tahajud dapat diperoleh ketika seseorang memahami enam sifat, yaitu :

- a. Mendatangkan hati, kekosongan hati dalam melaksanakan shalat tahajud akan mengakibatkan kehambaran ruhani. Maka, seseorang diharapkan untuk mendatangka hati agar terasa bermakna.
- b. Benar-benar paham akan makna bacaan shalat tahajud.
- c. Mengagungkan dan meyakini Allah dengan segala kebesarannya.
- d. Perasaan takut disertai dengan cinta kepada Allah semata.
- e. Kesungguhan berharap dan keyakinan diri kepada Allah akan menerima semua amalan hambanya.
- f. Rasa malu pada diri kepada Allah sebab kebanyakan dosa dan kesalahan serta merasa mengecewakan Allah SWT.

### 3) Jumlah rakaat dalam shalat tahajud

Melaksanakan shalat tahajud jumlah rakaatnya minimal 2 rakaat dan maksimal tidak terhingga.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas mengenai indikator pelaksanaan sholat tahajud penulis mengambil dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas sebagai berikut :

#### 1) Frekuensi melaksanakan shalat tahajud

Frekuensi dalam melaksanakan shalat tahajud dilihat dari sering tidaknya seseorang melakukan shalat tahajud. Apakah orang tersebut melakukannya setiap hari atau seminggu sekali atau dua minggu sekali atau bahkan setahun sekali.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa seseorang itu rajin melaksanakan shalat tahajud atau tidak. Begitupun dengan waktunya, artinya seseorang tersebut mampu bangun tepat waktu dan melaksanakan aktivitasnya tanpa terlambat.

#### 2) Motif melaksanakan sholat tahajud

Orang yang melaksanakan sholat tahajud mempunyai motif tersendiri dalam melaksanakannya. Karena tidak semua orang melaksanakan sholat

---

<sup>19</sup> Alik Al Adhim, *Keistimewaan Shalat Tahajud*, (Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2019), hal 31-33.

tahajud. Motif yang menjadi seseorang melaksanakannya yaitu meminta dan memohon petunjuk dengan tujuan agar doanya cepat terkabulkan. Salah satunya di waktu sepertiga malam, pada waktu ini jarang orang yang melaksanakan sholat tahajud dan bermunajat. Untuk itu waktu ini termasuk waktu yang mustajab dalam meminta dan memohon petunjuk kepadanya.

### 3) Jumlah rakaat shalat tahajud

Mengenai jumlah rakaat shalat tahajud yang dilakukan oleh Rasulullah berbeda-beda tidak ada ketentuan dan batasan yang pasti. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah melaksanakan shalat malam lebih dari sebelas rakaat baik pada bulan Ramadhan atau di bulan lainnya sebagaimana disebutkan dalam Shahih Bukhori, Muslim, maupun kitab hadis lainnya.

Dari jalur Malik dari Said bin Abu Said Al-Maqbari, dari Abu Salamah bin Abdurrahman yang artinya :

“Sesungguhnya dia (Abu Salamah) memberitahukan kepada Abu Said, ia bertanya kepada Aisyah r.a. bagaimana Rasulullah SAW mengerjakan shalat lail?” Aisyah menjawab: “Rasulullah tidak pernah

melaksanakan shalat lail lebih dari sebelas rakaat. Baik di bulan ramadhan ataupun di bulan lainnya. Beliau shalat empat rakaat jangan tanyakan bagus serta panjangkan shalat beliau, kemudian beliau shalat tiga rakaat”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Sebagian ulama berpendapat bolehnya menambah shalat lail lebih dari sebelas rakaat. Barang siapa yang mengerjakan shalat lail dua puluh tiga rakaat atau lebih dari itu sah saja. Niscaya dia kan tetap mendapatkan pahala. Al Imam Ibnu Abdil Barr menyebutkan adanya ijma' ulama dalam masalah ini.<sup>20</sup>

Semua ulama sepakat bahwa jumlah minimal rakaat shalat tahajud adalah dua rakaat. Oleh karena itu, jika seseorang melaksanakan shalat tahajud dua rakaat, maka dinilai sudah cukup baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam kitab Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah sebagai berikut :

اتفق الفقهاء على أن أقلها ركعتان خفيفتان؛ لما روى أبو هريرة رضي الله عنه  
عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إذا قام أحدكم من الليل فليفتتح صلاته  
بركعتين

“Ulama fiqh sepakat bahwa jumlah minimal rakaat shalat tahajud adalah dua rakaat. Hal ini berdasarkan hadits yang bersumber dari Abu Hurairah,

---

<sup>20</sup> Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *kitab lengkap panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), hal. 436

dari nabi SAW beliau bersabda : “jika kalian melaksanakan shalat malam, maka hendaklah membukanya dengan dua rakaat yang ringan”.<sup>21</sup>

Adapun jumlah rakaat shalat tahajud tidak dibatasi menurut ulama syafiiyah dan hanabilah sehingga seseorang boleh melaksanakan shalat tahajud sebanyak yang ia sanggup. Dengan kata lain jumlah maksimal rakaat shalat tahajud tidak ada batasnya. Hal ini berdasarkan hadits riwayat imam ahmad, Thabrani dan Al Hakim dari Abu Zar dan Abu Umamah, Nabi SAW bersabda sebagai berikut :

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مَوْضُوعٍ، فَمَنْ شَاءَ اسْتَقَلَّ، وَمَنْ شَاءَ اسْتَكْتَر

“Shalat adalah sebaik-baik ibadah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, boleh seseorang melakukan sedikit sesukannya dan boleh memperbanyak sesukannya.”<sup>22</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat tahajud dapat dilaksanakan minimal dua rakaat dan maksimal tidak terhingga. Hanya saja Rasulullah mengerjakannya sebanyak sebelas rakaat

---

<sup>21</sup> Al- Auqof Al kuwaitiyah, *Al-Mausu'ah Al Fiqhiyah Al Kuwaitiyah juz 14 cetakan II*, (Beirut: darul kutub al ilmiyah: 1998) hal, 89.

<sup>22</sup> Al- Auqof Al kuwaitiyah, *Al-Mausu'ah Al Fiqhiyah Al Kuwaitiyah juz 14 cetakan II*, (Beirut: darul kutub al ilmiyah: 1998) hal, 90.

baik dibulan ramadhan ataupun dibulan lainnya. Jika melaksanakan lebih dari itu tetap mendapatkan pahala.

4) *Khusyu'* dalam melaksanakan shalat tahajud

*Khusyu'* dalam melaksanakan shalat dapat diartikan tenang atau tunduk. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) diartikan sebagai penuh konsentrasi, bersungguh-sungguh, dan penuh kerendahan hati.<sup>23</sup> Menurut istilah atau terminologi, *khusyu'* artinya kelembutan hati, ketenangan sanubari hawa nafsu, serta kepasrahan dihadapan ilahi yang dapat melenyapkan keangkuhan, kesombongan dan sifat tinggi hati.<sup>24</sup>

Dalam melaksanakan ibadah shalat tahajud kekhusyu'an perlu dilakukan seperti, tidak memikirkan duniawi agar merasakan manfaat dari melaksanakan shalat tahajud.

**c. Hikmah pelaksanaan shalat Tahajud**

Orang yang melaksanakan shalat tahajud memiliki keutamaan dan kemuliaan daripada orang yang tidak melakukannya. Orang yang demikian ini telah

---

<sup>23</sup> Ummi khulsum dan windi Novia, kamus besar bahasa indonesia, (Surabaya: Kashiko, 2006), hal 378.

<sup>24</sup> Muhammad Zaenal Arifin, "Konsep Khusyu' Dalam al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir al-Munir Karya Muhammad Nawawi al-Banthani)", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal 143.

memanfaatkan waktu malamnya tidak hanya untuk beristirahat dan tidur saja akan tetapi menggunakan sebagian waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dari sisi pemanfaatan waktu malam, orang-orang yang melaksanakan ibadah kepada Allah SWT adalah orang-orang yang patut dan pantas untuk dipuji dan dimuliakan. Hal itu terjadi karena orang tersebut telah mampu memanfaatkan kemuliaan malam.<sup>25</sup> Dengan meaksanakan shalat tahajud juga dapat mendisiplinkan waktu dalam aktivitas atau kegiatan kita. Hikmah melaksanakan shalat tahajud antara lain :

- 1) Tanpa disadari berada dalam waktu yang disiplin.
- 2) Kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari menjadi terlaksana dan tertib.
- 3) Pikiran tidak mudah gelisah atau stress.
- 4) Akan dijadikan orang yang bijaksana, yakni diberi pemahaman yang mendalam.<sup>26</sup>
- 5) Catatan amalnya akan diberikan ditangan yang kanan.
- 6) Allah akan menaikannya pada derajat yang mulia.
- 7) Membuat suka beribadah, menjauhi maksiat, dan jauh dari malas beribadah.

---

<sup>25</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal 110-111

<sup>26</sup> Abdul Manan bin Muhammad sobari, *Rahasia shalat sunnah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), hal 41.

- 8) Melunakkan hati.
- 9) Mendapatkan Ridha Allah dan masuk surga jalur langit.
- 10) Wasilah terbaik bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>27</sup>

## 2. Perilaku disiplin

### a. Pengertian perilaku disiplin

Menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungan.<sup>28</sup> Sedangkan pengertian perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas seperti, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.<sup>29</sup>

Secara etimologi kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh

---

<sup>27</sup> M. Abdul Qodir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa, Terj. Habiburrahman Saerozi*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal 149-150.

<sup>28</sup> KBBI, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). [Online] Available at : <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 25 juni 2022]

<sup>29</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Prilaku*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2003). Hal 94

orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar dia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.<sup>30</sup> Selain itu disiplin juga diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien. Sementara di dalam buku besar bahasa indonesia atau kamus besar yang sering kita sebut dengan KBBI (kamus besar bahasa indonesia) terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan dan bidang studi.<sup>31</sup>

Jadi, perilaku disiplin bisa diartikan sebagai segala perbuatan atau tindakan perintah yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan keinginan orang lain. Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Dengan kata lain disiplin merupakan salah satu aspek dari kehidupan manusia, selama manusia tersebut mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Perilaku disiplin tidak hanya dilakukan di rumah saja melainkan di setiap tempat. Baik itu di rumah, jalan raya, sekolah, masyarakat juga di lingkungan pondok pesantren. Disiplin di rumah misalnya dengan tidur dan bangun tepat

---

<sup>30</sup> Eka wulansari, *pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal . 10

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : 2013) hal.

waktu, membantu orang tua, menjaga kebersihan dan kerapian, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk disiplin yang ada di lingkungan pondok pesantren adalah dengan mentaati segala peraturan yang ada di pesantren adalah dengan mentaati segala peraturan yang ada di pesantren dengan tepat waktu.

Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai perilaku disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing.<sup>32</sup>

Perilaku disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi diri sendiri maupun seorang santri. Hal ini dikarenakan mengikisnya disiplin pada diri seseorang, banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu dari diri sendiri atau dari lingkungan pertemanan. Pada pondok pesantren dilakukan berbagai strategi yang dilakukan untuk dapat menanamkan perilaku disiplin tersebut, tetapi dalam membentuk perilaku disiplin santri tidak bisa secara langsung atau instan untuk

---

<sup>32</sup> W.S. Winkel, *Teori Disiplin Menurut Para Ahli*, (Jakarta : PT Gramedia, 1995) hal . 45

merubah perilaku disiplin. Tetapi melalui tahapan sehingga perubahan perilaku disiplin santri sedikit demi sedikit bisa terwujud.

Disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam, ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan<sup>33</sup>.

#### **b. Indikator perilaku disiplin**

Menurut Robinns (Stephen P. Robinns : 2005) dalam bukunya indikator perilaku disiplin antara lain:

##### 1) Perilaku disiplin dalam waktu

Memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang bisa dilakukan ketika waktu luang, bisa digunakan untuk menyelesaikan aktivitas atau pekerjaan yang sebelumnya tertunda agar cepat terselesaikan.

##### 2) Perilaku disiplin dalam mematuhi aturan.

Dalam sebuah organisasi, kelompok, maupun lingkungan pasti mempunyai tata tertib peraturan yang harus dilaksanakan. Tata tertib dapat dilaksanakan

---

<sup>33</sup> Kam imam, *fadhilah tahajud untuk menciptakan keluarga sakinah*, (yogyakarta: DIVA press,2013) hal 38.

dengan baik jika dilaksanakan dengan disiplin dan tidak melanggarnya dengan cara latihan untuk melaksanakan peraturan tata tertib yang ada di lingkungan sekitar.

3) Perilaku disiplin dalam ketaatan.

Mematuhi dan menjalankan peraturan, melaksanakan tugas yang ada dengan baik juga termasuk disiplin dalam ketaatan. Menjalankan perintah atasan dengan tepat waktu juga termasuk dalam ketaatan.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Tulus (Tulus Tu'u : 2006) indikator perilaku disiplin antara lain :

1) Disiplin dalam mengatur waktu

Dengan mengatur waktu sebaik mungkin akan meminimalisir pekerjaan yang tertunda dan meminimalisir pula membuang-buang waktu.

2) Terjadwal dan teratur terhadap perilaku disiplin

Membiasakan aktivitas, kegiatan, dan pekerjaan dengan terjadwal akan membantu menyelesaikan kegiatan tersebut tepat pada waktunya sehingga jadwal yang tersusun rapi dapat dilaksanakan dengan teratur.

3) Perhatian yang baik dengan lingkungan sekitar

---

<sup>34</sup> Stephen P. Robbins, *perilaku disiplin organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) hal. 256

Bersikap baik dengan lingkungan tanpa kita sadari lingkungan disekitar kita akan berdampak baik juga dengan kita. Jadi perhatikan hal sekecil apapun yang ada disekitar lingkungan dapat menumbuhkan sikap disiplin dengan lingkungan.

4) Ketertiban diri saat melaksanakan sesuatu.

Membuat batasan pada diri sendiri juga dapat menertibkan diri dengan hal-hal yang akan kita lakukan.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai indikator perilaku disiplin, penulis mengambil indikator yang dikemukakan oleh Robinns sebagai berikut :

1) Tepat Waktu

Membiasakan hadir tepat waktu disini adalah sikap disiplin akan waktu. Seperti, tidak pernah terlambat dalam suatu hal apapun. Nah, agar membiasakan tepat waktu tersebut bisa dilaksanakan dengan baik bisa dimulai dari ketika bangun dari tidur lebih awal untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan pertama setelah bangun dari tidur yakni sholat tahajud. Dari sinilah perilaku disiplin waktu dapat menunjukkan agar

---

<sup>35</sup> Tulus Tu'u, *Peran Perilaku Disiplin Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo,2006). Hal 37

kegiatan-kegiatan selanjutnya juga akan tepat waktu dan tidak terlambat.

2) Mematuhi Aturan

Dalam lingkungan pondok pesantren ada aturan yang harus dilaksanakan oleh seluruh santri. Apabila aturan tersebut dilanggar akan dikenai hukuman. Misalnya, melaksanakan sholat tahajud dalam pondok pesantren merupakan hal yang diwajibkan. Namun jika tidak melaksanakannya maka akan ada hukuman tersendiri terkait aturan yang dilanggar.

3) Istiqomah dalam Ketaatan

Disiplin dalam beribadah seperti shalat bisa juga diartikan sebagai ketaatan kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan shalat dapat juga mempengaruhi sikap disiplin. Seperti, ketika kita melaksanakan shalat tahajud. Kita melaksanakannya dengan taat sesuai aturan yang ada dan dilakukan secara terus-menerus. Dalam keadaan apapun kita melakukannya dengan taat dan *khusyu'*.

**c. Faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin**

Perilaku disiplin seseorang tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fathurrohman (2010)

menyebutkan bahwa perilaku disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, Diantara faktor tersebut adalah :

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi perilaku disiplin. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin diri.

2) Faktor eksternal

Yaitu faktor – faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi perilaku disiplin. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib, dan kondisi masyarakat atau lingkungan.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Suryabrata (Khadijah: 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memepengaruhi perilaku disiplin dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

a) Faktor fisiologis

1. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani ini berpengaruh pada kesiapan dan aktivitasnya. Orang yang keadaan

---

<sup>36</sup> Fahturrohman, *strategi belajar mengajar kedisiplinan*, (Bandung : Refika, 2010) hal. 165

jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam melaksanakan aktivitasnya, begitu juga sebaliknya orang yang keadaan jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas perilaku disiplin.

## 2. Pancaindra

Pancaindra merupakan alat untuk beraktivitas. Karena berfungsinya panca indra dengan baik dapat memaksimalkan aktivitas perilaku disiplin dengan benar dalam memperoleh informasi.

## b) Faktor psikologis

### 1. Minat

Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mencapai dan meraih apa yang diinginkan.

### 2. Motivasi

Motivasi seseorang akan menentukan hasil yang dicapainya. Bahkan dua orang yang menunjukkan perilaku disiplin yang sama, namun memiliki motivasi berbeda maka hasil yang dicapainya pun relatif berbeda.

### 3. Memori

Memori merupakan kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari. Hal ini akan sangat membantu dalam proses dan hasil yang akan dicapainya menjadi lebih baik.

### 4. Emosi

Penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang dipelajari ke dalam memori.

## 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar

### a) Faktor sosial

#### 1. Orang tua

Diakui bahwa peran pertama adalah orang tua yang sangat penting dalam mengatur perilaku disiplin anak. Mulai dari pola asuh, perhatian, motivasi, dukungan yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan hasil akhir seseorang.

#### 2. Guru atau pendidik

Profesional dan peran guru setelah orang tua juga sangat penting dan berpengaruh dalam mencapai perilaku disiplin yang maksimal.

### 3. Teman atau lingkungan sekitar

Secara tidak langsung lingkungan dan orang-orang disekitarnya juga mempengaruhi baik buruk perilaku disiplin.

#### b) Faktor non sosial

##### 1. Keadaan

Keadaan suhu, udara, cuaca juga dapat membuat seseorang tidak nyaman. Misalnya, cuaca terlalu dingin atau terlalu panas.

##### 2. Waktu

Perilaku disiplin biasanya diterapkan ketika ada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Namun, seharusnya perilaku disiplin diterapkan selalu tanpa mengenal waktu.

##### 3. Tempat

Dimanapun tempat seseorang itu berada perilaku disiplin juga selalu diterapkan dimana saja.<sup>37</sup>

Menurut Ali (2013) dalam jurnal manajemen pendidikan beliau mengemukakan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Faktor

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2014), hal 43

tersebut disebut faktor intern yang terdiri dari sebagai berikut :

1) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang berdisiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan.

2) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.

3) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari berbagai

perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Semakin baik lingkungannya maka minat yang timbul akan semakin baik. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi diberikan dari satu orang pada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap spesial atau khusus menurut seseorang yang mendapatkan motivasi. Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Ketika seseorang mendapatkan motivasi dan dorongan psikis tentu dia akan memiliki semangat dan kekuatan yang lebih, sebaliknya apabila keyakinan seseorang minim, maka dia tidak akan mempunyai kekuatan yang lebih. Pikiran dan perhatian seseorang tersebut akan lebih

banyak mengarah pada hal yang negatif saja, sehingga akan menjadi tidak bersemangat dalam menjalankan tugas.

#### 4) Faktor pola pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya<sup>38</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin berasal dari berbagai sisi ada yang dari dalam (internal) dan ada pula yang dari luar (eksternal).

### **3. Pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin santri**

Ibadah shalat sunnah tahajud merupakan salah satu ibadah yang dapat mempengaruhi dampak bagi orang yang melaksanakannya, diantara dampaknya yaitu dapat melatih seseorang untuk mempunyai disiplin dalam aktivitasnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Andini putri, *faktor-faktor internal yang memepengaruhi perilaku disiplin : pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir*, jurnal manajemen pendidikan, vol.2 no.1 (10 Juli 2013), 621.

<sup>39</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor : Kencana,2003), hal 182.

Oleh karena itu, dengan melaksanakan shalat sunnah tahajud akan terlatih untuk selalu berperilaku disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan shalat yang telah ditetapkan. Mulai dari yang bersifat gerak badan sampai pada bacaan, dzikir, doa, demikian juga gerak akal dan gerak jiwa, semuanya seharusnya menurut rasulullah SAW dan tidak boleh dirubah maupun dikurangi. Karena esensi ibadah adalah kepatuhan manusia kepada ketentuan Allah SWT, demikian pula esensi shalat. Shalat adalah refleksi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah SWT. Segala tata cara dan ketentuan waktu seputar shalat mencerminkan pelajaran perilaku disiplin yang tinggi.

Perilaku disiplin apabila dilakukan secara terus menerus akan membentuk kebiasaan baru. Apabila berat untuk melaksanakannya, maka latihan terlebih dahulu. Dengan latihan bangun diawal wakt atau disepertiga malam tersebut sudah termasuk dalam perilaku disiplin. Dari latihan tersebut yang nantinya akan menjadi kebiasaan. Perilaku disiplin dapat dianalogikan dengan unsur rutinitas seperti yang diungkapkan oleh Charles Duhigg. Duhigg mengidentifikasi tiga unsur yang membentuk lingkaran kebiasaan dalam melaksanakannya, yaitu rutinitas, tanda, dan kebiasaan. Ketika di fase awal yaitu fase melihat tanda, tanda otak bekerja sangat keras. Tanda ini dapat berupa apa saja misalnya, ketika kita ingin membangun kebiasaan shalat tahajud, kita bisa menggunakan alarm sebagai

tanda akan memasuki waktu shalat tahajud. Setelah itu rutinitas, rutinitas ini bisa kita pilih sekehendak kita. Lalu rutinitas yang dilaksanakan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan.<sup>40</sup> Ketiga unsur ini ada di pondok pesantren, tanda dipresentasikan melalui melaksanakan shalat.

Kesediaan manusia melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan waktu-waktu yang telah ditentukan menggambarkan perilaku disiplin secara utuh terhadap aturan yang ditetapkan Allah SWT. Sebab jika mengikuti selera atau kehendak diri, niscaya akan memilih shalat itu tidak perlu lima waktu.cukup pagi hari saja menjelang berangkat bekerja dan malam saja menjelang tidur. Tidak perlu ada shalat shubuh yang waktunya pagi-pagi buta ketika fajar datang. Apalagi harus berkerja hingga malam, tentu bangun di waktu shubuh sangat terasa berat.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa ibadah shalat termasuk shalat sunnah tahajud mengajarkan tentang perilaku disiplin yang tinggi. Orang yang rajin melaksanakan shalat tahajud, akan menjadi orang yang mempunyai perilaku disiplin. Namun, jika kenyataanya berbeda berarti ia belum

---

<sup>40</sup> Charles Duhigg, *Dahsyatnya Kebiasaan (The Power Of Habit)*, Terjemahan Damaring Tyas Wulandari Palar, (Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia, Cetakan Kedelapan, 2016), Hal . 19

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2008), hal 37.

melaksanakan shalat dengan sebenarnya. Ia baru sekedar melaksanakan prosedur shalat belum sampai pada hakekat dan kualitas shalat, yakni *khusyu*’.

Menumbuhkan perilaku disiplin melalui melaksanakan shalat tahajud dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan latihan. Latihan inilah yang dapat menjadikan seseorang bisa melaksanakan shalat tahajud yang nantinya juga aktivitas setelahnya bisa dilakukan dengan tepat waktu. Berawal dari latihan tersebut jika dilaksanakan secara terus menerus dapat menjadikannya sebagai suatu kebiasaan.

Menurut Muchlas Al-Farabi dalam bukunya yang berjudul “Dahsyatnya keajaiban tahajud, dhuha dan istikharah untuk mengatasi semua masalah” ada beberapa unsur pendidikan yang terkandung dalam shalat, diantaranya : mengajarkan kebaikan, menanamkan perilaku disiplin, menanamkan kebersihan, melatih konsentrasi, membiasakan diri dengan ucapan yang baik, mengajarkan kebersamaan dan persatuan, melatih kejujuran, dan menghilangkan sifat malas.<sup>42</sup>

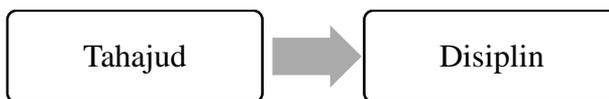
Oleh karena itu, shalat tahajud dapat mendidik untuk menjadi manusia yang mempunyai perilaku disiplin yang tinggi. Perilaku disiplin yang tinggi bisa terwujud apabila menjadikan shalat bukan sebagai kewajiban, tapi sebagai kebutuhan.

---

<sup>42</sup> Muchlas Al-Farabi, *Dahsyatnya Keajaiban Tahajud, Dhuha & Istikharah Untuk Mengatasi Semua Masalah*, (Yogyakarta:Araska,2019), Hal , 19.

Memandang sesuatu sebagai kewajiban akan menjadikan berat dalam melaksanakannya. Kalaupun melaksanakannya cenderung sekedar menggugurkan kewajiban. Namun, jika memandang shalat tersebut sebagai kebutuhan, maka akan memburunya dan menuntaskannya dengan sempurna dengan perilaku disiplin yang tinggi.

Shalat tahajud merupakan shalat yang sangat sukar dilaksanakan, hal ini dikarenakan waktu pelaksanaannya di sepertiga malam pada saat manusia terlelap tidur. Oleh karena itu, bagi siapapun yang melaksanakannya membuktikan bahwa ia mempunyai perilaku disiplin yang tinggi dan akan menjaga perilaku kedisiplinan tersebut. Hal ini tergambar dari hal-hal yang sukar (shalat tahajud) saja mampu untuk berperilaku disiplin apalagi shalat-shalat yang lain. Agar santri tercapai sampai pada perilaku disiplin ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang ada pada diri seseorang.



## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mencari daftar pijakan atau informasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan

menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, ada karya relevan yang dapat penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian skripsi, yaitu:

1. Karya tulis Oktavia Gesti Riyandini dengan judul “pengaruh shalat tahajud terhadap kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir universitas muhammadiyah surakarta”. Dalam karya diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan karya penulis. Persamaan dengan karya tulis diatas yaitu sama-sama menjadikan shalat tahajud sebagai subyek dalam penelitian. Adapun perbedaannya yaitu pada karya tulis diatas menggunakan variabel kecemasan mahasiswa tingkat akhir, sedangkan pada penelitian penulis yaitu perilaku disiplin santri.
2. Karya tulis Zahrotus Sunnah Juliya denga judul “Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Shalat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Jawahirul Hikam III Besuki Kabupaten Tulungagung”. Dalam karya diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan karya penulis. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang shalat tahajud dan objeknya yaitu santri. Sedangkan perbedaanya yaitu dalam karya tulis diatas subjeknya mengenai kecerdasan emosional, namun pada karya penulis subjeknya yaitu perilaku disiplin santri.

3. Karya Muhammad Khoiruddin dengan judul “Pengaruh Efektifitas Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kesehatan Mental Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Mubtadiin Singgahan Tuban”. Dalam karya tulis diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan karya penulis. Diantara persamaannya yaitu, sama-sama mengkaji tentang shalat tahajud yang obyeknya adalah santri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu, dalam karya tulis diatas yaitu subjeknya mengenai kesehatan mental sedangkan karya penulis subjeknya menggunakan perilaku disiplin.
4. Karya Muhammad Sirajuddin Kirom dengan judul “pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren manbaul hikam putat tanggulangin sidoarjo”. Dalam karya yang ditulis diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan karya penulis. Diantara persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang shalat tahajud dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perdaannya yaitu mengenai subjeknya tentang kecerdasan spiritual dan penulis subjeknya mengenai perilaku disiplin santri.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>43</sup> Jawaban sementara ini kemudian perlu diuji atau dijawab melalui pengumpulan data di lapangan dan analisis sata untuk membuktikan apakah jawaban sementara tersebut terbukti kebenarannya.<sup>44</sup> Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat tahajud dengan perilaku disiplin santri.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat tahajud dengan perilaku disiplin santri.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), Hal 96

<sup>44</sup> Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam : Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hal 40

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini mengangkat fenomena masyarakat khususnya mahasiswa dan santri tentang pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin. Adapun variabel tersebut adalah variabel independent yaitu pelaksanaan shalat tahajud (X), dan variabel dependent yaitu perilaku disiplin (Y).

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut :

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan Di Desa Sukomulyo Kota Lamongan. Peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2012), hal . 13

karena peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan santri di pondok pesantren Al-ma'ruf Lamongan yang sebelumnya peneliti sudah mengetahui latar belakang pondok pesantren Al-Ma'ruf Lamongan ini selama 3 tahun.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian yakni dimulai pada bulan Juni 2022. Pada bulan pertama dilakukan pengumpulan data dan pada bulan berikutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## C. Populasi / Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah 80 santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan. Dengan jumlah responden 46 santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan yang melaksanakan shalat tahajud.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Dalam pengambilan sampel ini tergantung pada tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki

sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Makin besar kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Berdasarkan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 1%, 5%, dan 10% maka menggunakan rumus yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*.<sup>46</sup>

Rumus untuk menghitung sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2.N.P.Q}{d^2(N-1)+\lambda^2.P.Q}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi kuadrat = 3,841. Harga Chi kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01, 0,05, dan 0,10.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2019), Hal . 69

#### D. Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Adapun rencana dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut:

1. Variabel Independent (Shalat Tahajud (x)) atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>48</sup>
2. Variabel Dependent (Perilaku Disiplin (y)) atau disebut juga sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

**Tabel 3.1 variabel penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Instrumen
1.	Pelaksanaan shalat	1. Motif melaksanakan	Angket

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), Hal . 2

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandun4g : Alfabeta, 2012), Hal . 4

	tahajud	shalat tahajud	
		2. Frekuensi melaksanakan shalat tahajud	
		3. Jumlah rakaat shalat tahajud	
		4. Kekhusyu'an dalam shalat tahajud	
2.	Perilaku disiplin	1. Tepat waktu	Angket
		2. Mematuhi aturan	
		3. Istiqomah dalam ketaatan	

**Tabel 3.2 skor skala likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor positif</b>	<b>Skor negatif</b>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang setuju (KS)	2	3
Tidak setuju (TS)	1	4

### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian

adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.<sup>49</sup> Teknik angket digunakan untuk mendapatkan data santri tentang pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan. Sasaran objek yang dituju adalah santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

Dalam penelitian ini, data memegang peranan penting karena kesimpulan penelitian dibuat berdasarkan data yang terkumpul. Data yang dikumpulkan dengan teknik-teknik yang sesuai dengan jenis data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan mempunyai keterkaitan dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan secara tertulis seperti arsip,

---

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta:Kencana Prenia Media Group, 2016) Hal . 255

dokumen tertulis, gambar, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti profil pondok, struktur organisasi, jumlah dan nama santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

## 2. Angket

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan sesuai alternatif jawaban yang tersedia pada kolom atau tempat yang sesuai dengan penilaiannya berdasarkan skala likert. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan jawaban atau data para santri pondok pesantren al-ma'ruf lamongan. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut bersifat positif dan negatif. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 kisi-kisi angket penelitian**

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pelaksanaan shalat tahajud (X)	1. Motif melaksanakan shalat tahajud	1,7	2,3,4,5,6	7
	2. Frekuensi melaksanakan	8,9,10,11,12,		7

	shalat tahajud	13,14		
	3. Jumlah rakaat shalat tahajud	15,16, 17		3
	4. Kekhusyu'an dalam shalat tahajud	18,19, 20,21, 22		5
Perilaku disiplin (Y)	1. Tepat waktu	1,2,4,6, 7,8	3,5	8
	2. Mematuhi aturan	9,10,11 , 12,14	13	6
	3. Istiqomah dalam ketaatan	15,16, 17,18, 19		5

## F. Uji keabsahan data

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji instrumen merupakan tahap penting dalam proses pengembangn instrumen karena uji instrumen dapat memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang akan dikembangkan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian harus dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah angket tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data yang baik dengan cara

menganalisis validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software SPSS 24.0*.

#### a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam sebuah instrumen angket. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen angket. Uji validitas menggunakan skala pengukuran skala likert. Instrumen angket yang valid akan digunakan sebagai soal instrumen sedangkan yang tidak valid akan dibuang. Perhitungan validitas pernyataan instrumen angket dilakukan dengan bantuan *software SPSS 24.0*.

Berdasarkan uji coba angket yang dilakukan pada santri pondok pesantren al-ma'ruf lamongan yang melaksanakan shalat tahajud dengan jumlah responden 46 santri dan taraf signifikan 5% diperoleh  $R_{tabel} = 0,291$ , sehingga item angket dikatakan valid jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

**Tabel 3.4 hasil uji coba angket pelaksanaan shalat tahajud**

<b>Butir pernyataan</b>	<b><math>R_{hitung}</math></b>	<b>Ket</b>	<b><math>R_{tabel}</math></b>	<b>Keputusan</b>
1	0,527	>	0,291	Valid
2	0,123	<	0,291	Tidak valid

3	0,558	>	0,291	Valid
4	0,494	>	0,291	Valid
5	0,505	>	0,291	Valid
6	0,728	>	0,291	Valid
7	0,592	>	0,291	Valid
8	0,559	>	0,291	Valid
9	0,218	<	0,291	Tidak Valid
10	0,021	<	0,291	Tidak Valid
11	0,510	>	0,291	Valid
12	0,564	>	0,291	Valid
13	0,384	>	0,291	Valid
14	0,453	>	0,291	Valid
15	0,042	<	0,291	Tidak Valid
16	0,678	>	0,291	Valid
17	0,614	>	0,291	Valid
18	0,216	<	0,291	Tidak Valid
19	0,187	<	0,291	Valid
20	0,458	>	0,291	Valid
21	0,055	<	0,291	Tidak Valid
22	0,015	<	0,291	Tidak Valid

Hasil perhitungan uji coba validitas instrumen angket pelaksanaan shalat tahajud menunjukkan bahwa

terdapat 15 butir yang valid dan 7 butir pernyataan yang tidak valid.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Angket Perilaku Disiplin**

<b>Butir pernyataan</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>Ket</b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keputusan</b>
1	0,677	>	0,291	Valid
2	0,685	>	0,291	Valid
3	0,126	<	0,291	Tidak Valid
4	0,078	>	0,291	Valid
5	0,364	>	0,291	Valid
6	0,546	>	0,291	Valid
7	0,567	>	0,291	Valid
8	0,477	>	0,291	Valid
9	0,681	>	0,291	Valid
10	0,524	>	0,291	Valid
11	0,050	<	0,291	Tidak Valid
12	0,305	>	0,291	Valid
13	0,020	<	0,291	Tidak Valid
14	0,555	>	0,291	Valid

15	0,537	>	0,291	Valid
16	0,721	>	0,291	Valid
17	0,477	>	0,291	Valid
18	0,591	>	0,291	Valid
19	0,430	>	0,291	Valid

Sedangkan hasil uji coba validitas instrumen angket perilaku disiplin menunjukkan bahwa terdapat 16 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid.

#### **b. Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian meskipun penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama.

Pada uji coba instrumen angket pelaksanaan shalat tahajud dan perilaku disiplin, peneliti melakukan uji reliabilitas alpha cronbach's dengan bantuan *software SPSS 24.0*. Dalam hal ini, uji reliabilitas mengacu pada nilai alpha yang terdapat dalam tabel output SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas alpha cronbach's adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.<sup>50</sup>

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 24.0 dan sebagaimana prosedur berikut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	22

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,775 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen angket pelaksanaan shalat tahajud adalah reliabel.

---

<sup>50</sup> V. Wiratma Sujaweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 193.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	19

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,824 > 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen angket perilaku disiplin adalah reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara untuk menganalisis sesuatu yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian dan data yang diperoleh masih mentah, kemudian data tersebut diolah dengan cara tertentu untuk menghasilkan interpretasi yang kemudian akan memperoleh kesimpulan.<sup>51</sup> Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut :

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari responden melalui penelitian

---

<sup>51</sup> Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam : Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hal 57

penyebaran angket dalam bentuk deskripsi data. Untuk analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 24.0. for windows*.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan untuk melakukan uji prasyarat adalah dengan menggunakan normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat distribusi normal antara variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila distribusi normal atau mendekati normal maka model regresi adalah baik. Untuk menentukan pengujian data distribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji statistik nonparametrik yakni uji *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov (1-Sampel-K-S)*. Dengan bantuan *software SPSS 24.0*. adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel berdistribusi tidak normal.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sarjono, *Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hal 64

## **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier, dan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian ini dilaksanakan karena turunannya mengasumsikan hubungan antar variabelnya bersifat linier. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan hubungan antar variabel tidak linier. Pada uji ini, peneliti menggunakan bantuan dengan *software SPSS 24.0*.

## **3. Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji prasyarat dan terbukti bahwa data yang akan diteliti bersifat normal dan linier maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dan untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan shalat tahajud (X) dengan perilaku disiplin (Y) data diolah dengan rumus regresi linier sederhana melalui bantuan program *software SPSS 24.0*.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Pelaksanaan Shalat Tahajud

Pada penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan butir pernyataan yang akan disebarakan kepada responden sebanyak 45 santri. Untuk memperoleh data pelaksanaan shalat tahajud, digunakan instrumen berjumlah 15 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), dan TS (tidak setuju) kepada santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

**Tabel Data 4.1 Data Angket Pelaksanaan Shalat Tahajud**

<b>R</b>	<b>SKOR</b>	<b>R</b>	<b>SKOR</b>	<b>R</b>	<b>SKOR</b>
<b>1</b>	39	<b>16</b>	30	<b>31</b>	50
<b>2</b>	50	<b>17</b>	41	<b>32</b>	38
<b>3</b>	49	<b>18</b>	41	<b>33</b>	37
<b>4</b>	47	<b>19</b>	42	<b>34</b>	45
<b>5</b>	39	<b>20</b>	30	<b>35</b>	41
<b>6</b>	30	<b>21</b>	42	<b>36</b>	38
<b>7</b>	36	<b>22</b>	45	<b>37</b>	50
<b>8</b>	43	<b>23</b>	50	<b>38</b>	30
<b>9</b>	34	<b>24</b>	51	<b>39</b>	45
<b>10</b>	38	<b>25</b>	56	<b>40</b>	45
<b>11</b>	37	<b>26</b>	42	<b>41</b>	39

<b>12</b>	30	<b>27</b>	45	<b>42</b>	38
<b>13</b>	39	<b>28</b>	44	<b>43</b>	47
<b>14</b>	39	<b>29</b>	39	<b>44</b>	37
<b>15</b>	37	<b>30</b>	42	<b>45</b>	39

Hasil perolehan angket yang diberikan kepada responden memperoleh nilai terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 56.

## **2. Data Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan**

Untuk memperoleh data perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan, peneliti menggunakan instrumen angket yang berjumlah 16 butir soal pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), dan TS (tidak setuju).

**Tabel 4.2 data angket perilaku disiplin**

<b>R</b>	<b>SKOR</b>	<b>R</b>	<b>SKOR</b>	<b>R</b>	<b>SKOR</b>
<b>1</b>	32	<b>16</b>	40	<b>31</b>	50
<b>2</b>	32	<b>17</b>	44	<b>32</b>	52
<b>3</b>	32	<b>18</b>	45	<b>33</b>	43
<b>4</b>	32	<b>19</b>	46	<b>34</b>	58
<b>5</b>	32	<b>20</b>	48	<b>35</b>	53
<b>6</b>	32	<b>21</b>	53	<b>36</b>	46
<b>7</b>	32	<b>22</b>	56	<b>37</b>	48
<b>8</b>	32	<b>23</b>	63	<b>38</b>	44
<b>9</b>	32	<b>24</b>	60	<b>39</b>	48

<b>10</b>	32	<b>25</b>	48	<b>40</b>	43
<b>11</b>	32	<b>26</b>	46	<b>41</b>	55
<b>12</b>	48	<b>27</b>	56	<b>42</b>	42
<b>13</b>	46	<b>28</b>	47	<b>43</b>	54
<b>14</b>	42	<b>29</b>	37	<b>44</b>	62
<b>15</b>	37	<b>30</b>	42	<b>45</b>	62

Hasil perolehan angket yang diberikan kepada responden memperoleh nilai terendah yaitu 32 dan nilai tertinggi yaitu 63.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Dekriptif

#### a. Deskripsi Pelaksanaan Shalat Tahajud

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Pelaksanaan Shalat Tahajud (X)**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	std. Deviation
X	46	32	30	56	43,43	6,296
Valid N	46					

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas yang diperoleh dengan bantuan SPSS 24.0. dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat tahajud santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan sebanyak 46 responden mempunyai rata-rata (mean) sebesar 43,43 dengan

standar deviasi 6,269. Hasil nilai maksimum 56 dan nilai minimum 30 dengan nilai range 32.

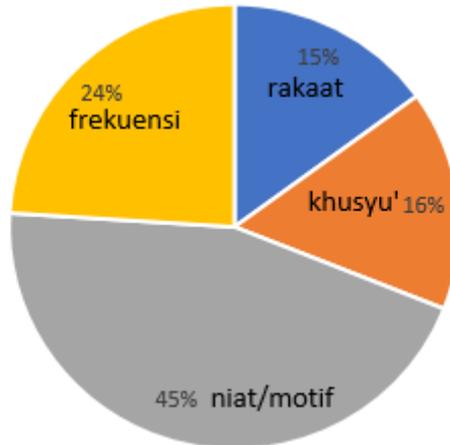
Untuk menentukan nilai kuantitatif pelaksanaan shalat tahajud adalah dengan cara menjumlah skor jawaban responden sesuai dengan frekuensi, jawaban hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pelaksanaan shalat tahajud yang sudah diketahui nilai kelas intervalnya adalah 4 berdasarkan 4 jumlah jawaban alternatif yang sudah ditetapkan dalam instrumen angket penelitian.

Melalui hasil perhitungan data diatas untuk menentukan distribusi frekuensi dan kualitas pelaksanaan shalat tahajud (X) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 distribusi frekuensi dan kriteria kualitas variabel pelaksanaan shalat tahajud (X)**

Interval	kategori	Frek	Presentase	Mean	Kriteria
29 – 35	Kurang	8	15%	43,43	Baik
36 – 42	Cukup	22	50%		
43 – 49	Baik	9	22%		
50 – 56	Sangat baik	7	13%		
Total		46	100%		

**Gambar 4.1 Diagram presentase hasil indikator pelaksanaan shalat tahajud**



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pelaksanaan shalat tahajud terdapat pada nilai interval 36 – 42 sebanyak 22 responden dengan presentase 50% sedangkan frekuensi terendah yakni pada interval 50 – 56 sebanyak 7 responden dengan presentase 13%. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pelaksanaan shalat tahajud adalah 43,43 dari responden yang berjumlah 46 santri, termasuk dalam kategori “Baik” karena termasuk dalam nilai interval 43 – 49. Adapun indikator yang paling mempengaruhi variabel ini berdasarkan hasil presentase pada diagram di atas adalah motif melaksanakan shalat

tahajud 24%, frekuensi melaksanakan shalat tahajud 45%, jumlah rakaat shalat tahajud 15%, dan kekhusyukan melaksanakan shalat tahajud 16%.

**b. Deskripsi Perilaku Disiplin**

**Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Perilaku Disiplin (Y)**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	std. Deviation
Y	46	32	32	63	43,82	9,508
Valid N (listwise)	46					

Berdasarkan tabel deskriptif diatas, yang diperoleh melalui bantuan software SPSS 24.0 dapat diketahui bahwa perilaku disiplin santri pondok pesantren alma'ruf lamongan sebanyak 46 responden mempunyai hasil rata-rata (mean) sebesar 43,82 dengan standart deviasi 9,508. Hasil nilai maksimum 63 dan nilai minimum 32 dengan nilai range 32.

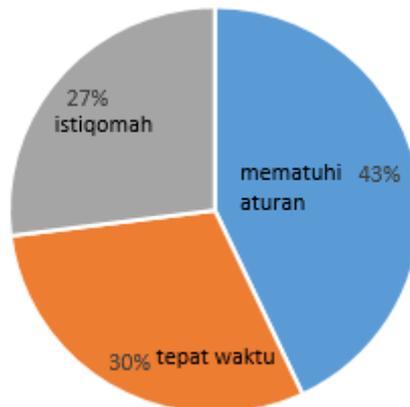
Selanjutnya untuk menentukan nilai kuantitatif variabel perilaku disiplin adalah dengan cara menjumlahkan skor jawaban responden sesuai dengan frekuensi, jawaban hasil perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi perilaku disiplin yang sudah diketahui kelas intervalnya adalah 4 berdasarkan jumlah 4 pilihan jawabn alternatif yang sudah ditetapkan dalam instrumen angket penelitian.

Melalui hasil perhitungan data diatas, untuk menentukan kualitas perilaku disiplin (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Kriteria Kualitas Variabel Perilaku Disiplin (Y)**

Interval	kategori	Frek	Presentase	Mean	kriteria
32 – 39	Kurang	12	26%	43,82	Cukup
40 – 47	Cukup	14	31%		
48 – 55	Baik	12	26%		
56 – 63	Sangat baik	8	11%		
Total		46	100%		

**Gambar 4.2 Diagram Presentase Hasil Indikator Perilaku Disiplin**



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi perilaku disiplin terdapat pada nilai interval 40 – 47 sebanyak 14 responden dengan presentase 31% sedangkan frekuensi terendah yakni pada interval 56 – 63 sebanyak 8 responden dengan presentase 11%. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perilaku disiplin adalah 43,82 dari responden yang berjumlah 46 santri, termasuk dalam kategori “Cukup” karena termasuk dalam nilai interval 40 – 47. Adapun indikator yang paling mempengaruhi variabel ini berdasarkan hasil presentase pada diagram di atas tepat waktu 30%, mematuhi aturan 43% dan istiqomah 27%.

## **2. Uji prasyarat**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan cara uji statistika Non-parametrik. Uji statistika non-parametrik yang digunakan adalah uji one sample kolmogrov-smirnov (1-sample k-s). Apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan diatas 0,05 maka hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan diata 0,05 maka variabel berdistribusi normal. Untuk

mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui bantuan SPSS 24.0 dengan hasil perhitungan pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Analisis Uji Normalitas**

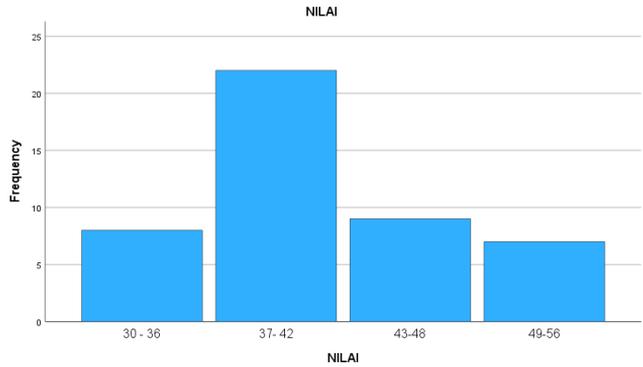
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,21510452
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,083
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

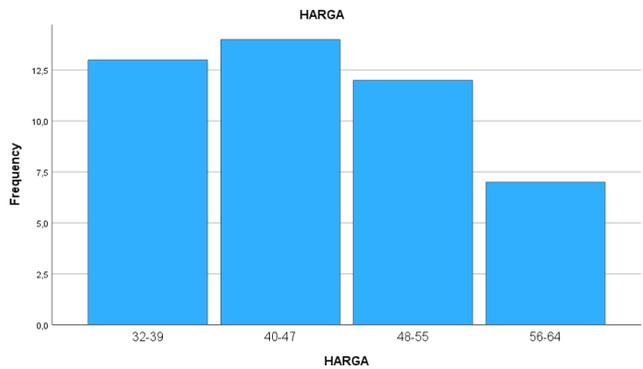
**Gambar 4.3 Grafik Distribusi Normal Variabel**

**X**



**Gambar 4.4 Grafik Distribusi Normal Variabel**

**Y**



b. Uji linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidak adalah jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya dikatakan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12 Analisis Uji Linieritas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	1337,611	16	83,601	,888	,588
		Linearity	247,140	1	247,140	2,624	,116
		Deviation from Linearity	1090,472	15	72,698	,772	,696
	Within Groups		2730,845	29	94,167		
	Total		4068,457	45			

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ( $p > 0,05$ ) yakni  $0,588 > 0,05$  kesimpulan data berdistribusi linier dan penelitian dapat dilanjutkan.

**3. Analisis Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana. Dengan dasar pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- a. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah dengan hasil nilai signifikan yang diperoleh melalui bantuan software SPSS 24.0 sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Analisis Uji Signifikansi Regresi Linier Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,435	1	107,435	3,896	.012 <sup>b</sup>
	Residual	1661,174	44	37,754		
	Total	1768,609	45			

Berdasarkan hasil tabel Anova diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,896 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel pelaksanaan shalat tahajud (X) terhadap perilaku disiplin (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_a$  dapat diterima dan  $H_o$  ditolak.

- b. Mencari nilai kontribusi pelaksanaan shalat tahajud (X) terhadap perilaku disiplin (Y)

Dari data yang diperoleh dengan bantuan SPSS 24.0, analisis uji korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14 kontribusi variabel X terhadap variabel Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 <sup>a</sup>	0,061	0,039	6,144

Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R = 0,246 yang artinya antara variabel X dengan variabel Y memiliki pengaruh yang positif. Yakni antara variabel X dan Y itu searah, jadi semakin besar pengaruh pelaksanaan shalat tahajud maka semakin besar juga pengaruh perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengaruh pelaksanaan shalat tahajud maka semakin kecil pengaruh perilaku

disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf  
Lamongan

**Tabel 4.15 Interpretasi Nilai R<sup>53</sup>**

<b>Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

- 2) Pada tabel diatas dijelaskan bahwa variabel X terhadap variabel Y masuk dalam koefisien 0,200 – 0,399 dengan kategori rendah. Karena, untuk kedisiplinan itu banyak faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan penelitian G.R Terry (2009), menjelaskan bahwa ada dua faktor yang memepengaruhi disiplin, yaitu faktor intern (kesadaran diri, prilaku, Tindakan, minat,dll) dan faktor ekstern (lingkungan, keluarga, masyarakat, dll).<sup>54</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alif

---

<sup>53</sup> Lijan polak sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 209.

<sup>54</sup> Terry G.R, *Cara Melatih Disiplin*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi UMG Press, 2009), hal 164.

Achadah (2021), menjelaskan bahwa ada pengaruh sholat tahajud dalam meningkatkan kedisiplinan dengan berbagai faktor, mulai baik faktor internal maupun eksternal.<sup>55</sup>

- 3) Besar nilai kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,061 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pelaksanaan shalat tahajud) terhadap variabel terikat (perilaku disiplin) adalah sebesar 6,1% sedangkan sisanya 93,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi pelaksanaan shalat tahajud terdapat pada interval 36 – 42 dengan presentase 50% sedangkan frekuensi terendah pada interval 50 – 56 sebanyak 7 responden dengan presentase 13% dan diketahui nilai rata – ratanya adalah 43,43 dari 46 responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pelaksanaan shalat tahajud termasuk dalam kategori baik pada interval 43 – 49 hal itu disebabkan

---

<sup>55</sup> Achadah Alif, *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan : Pengaruh Kegiatan Sholat Tahajud Dalam Kedisiplinan Santri Bancarjo (Vol 16, N0.2)*, (Malang: Al-Qolam, 2021)

oleh keempat indikator dalam pelaksanaan shalat tahajud sangat berpengaruh.

Fishben dan Ajzen<sup>56</sup> mengungkapkan bahwa pengaruh dalam melakukan sesuatu dapat diukur dengan memberikan latihan atau dorongan, kerutinan atau istiqomah dalam melakukan kegiatan, dan kesungguhan dalam menjalankan kegiatan.

Sebagian penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud santri sangat dipengaruhi oleh motivasi yakni niat atau tujuan seseorang untuk melaksanakan shalat tahajud. Niat atau motivasi seseorang dalam melaksanakan shalat tahajud hendaknya semata-mata hanya karena Allah SWT bukan karena yang lain, karena setiap amal itu dinilai berdasarkan niatnya.

2. Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi perilaku disiplin terdapat pada interval 40 – 47 sebanyak 14 responden dengan presentase 31% sedangkan frekuensi terendah yakni pada interval 56 – 63 sebanyak 8 responden dengan presentase 11% dan diketahui nilai rata – ratanya adalah 43,82 dari 46 responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kategori cukup pada interval

---

<sup>56</sup> Fishbein & Ajzen, *Belief, Attitude, Intention, And Behavior: An Introduction To Theory And Research, Reading*, (MA: Addison-Wesley, 1975), Hal. 283.

40 – 47, hal itu disebabkan oleh tiga indikator yang saling mempengaruhi perilaku disiplin seseorang.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa untuk dapat berperilaku disiplin hendaknya dalam mengikuti peraturan dan tata tertib harus ada dorongan kesadaran dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar manapun.<sup>57</sup>

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan di era yang sekarang perilaku disiplin seseorang sangat mempengaruhi yang ada dalam dirinya. Sehingga untuk menjadi santri yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi harus mampu untuk mengatur diri dengan ketepatan waktu dimanapun dan dalam kondisi apapun, kesadaran dalam diri lebih diutamakan. Namun, dari luar bisa bermula dari latihan berperilaku disiplin, dan dilaksanakan secara berlanjutan. Sehingga tercipta perilaku disiplin yang tertanam pada diri seorang santri.

3. Pelaksanaan shalat tahajud (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin santri (Y) di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan. Hal ini dibuktikan oleh hasil  $R^2$  ( $R$  – square) sebesar 6,1%. Tanda positif pada koefisien regresi linier sederhana dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,896 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Pengaruh

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RINEKA, 1980), Hal 45.

pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin pada penelitian ini termasuk kategori kecil sedangkan sebagian besarnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Thomas Gordon mengungkapkan bahwa perilaku disiplin merupakan kegiatan menepati waktu, peraturan, tata tertib, dan perilaku tersebut diperoleh dari latihan yang dilakukan secara terus-menerus.<sup>58</sup>

Sehingga dapat disimpulkan terbuktinya penelitian ini disebabkan secara teori latihan merupakan kegiatan membiasakan untuk melakukan hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging yang unruk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.<sup>59</sup> Kebiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, berlaku begitu saja, dan tanpa dipikirkan lagi<sup>60</sup>. Lazimnya seseorang dalam mencapai suatu kebiasaan perlu adanya latihan secara terus-menerus agar menjadi kegiatan yang terbiasa dilakukannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data dan analisis data. Data penelitian hanya meneliti santri putri yang berada

---

<sup>58</sup> Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Dirumah Dan Disekolah*, (Jakarta, PT. GRAMEDIA PUSTAKA, 1996). Hal. 223.

<sup>59</sup> Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa Dan Akal Anak*, (Bandung: SYAMIL Cipta Medika, 2005), Hal 47.

<sup>60</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1998), Hal 184.

dalam 1 pondok pesantren. Keterbatasan data berdampak pada analisis data oleh karena itu diperlukan riset lanjutan yang melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak yang berasal dari santri di berbagai pondok pesantren, sehingga dapat dirumuskan generalisasi yang lebih komprehensif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat pelaksanaan shalat tahajud santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan berada dalam kategori baik, karena tiap-tiap indikatornya saling mempengaruhi pelaksanaan shalat tahajud. Adapun indikator yang paling mempengaruhi adalah niat atau motif melaksanakan shalat tahajud ditunjukkan dengan presentase 45%. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata pelaksanaan shalat tahajud (X) adalah 43,43 yang berada pada interval 43 – 49.
2. Tingkat perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan berada dalam kategori cukup, karena masih kurangnya nilai kesadaran diri dalam tiap individu dan kurang tepatnya waktu dalam melaksanakan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil analisis presentase tiap indikator yang menunjukkan presentase istiqomah 27% dan ketepatan waktu 30%. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata perilaku disiplin (Y) adalah 43,82 yang berada pada interval 40 – 47.
3. Ada pengaruh positif signifikan antara pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin. Hal ini ditunjukkan

dengan Freg = 3,896 dengan signifikan  $< 0,05$  atau  $0,012 < 0,05$  yang artinya berpengaruh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi santi pada umumnya

Para santri hendaknya mampu mengamalkan shalat tahajud, karena dengan mengamalkan atau melaksanakan shalat tahajud dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat melatih diri untuk berperilaku disiplin.

### 2. Bagi santri yang melaksanakan shalat tahajud

Diharapkan mampu menjaga kuantitas dan kualitas keistiqomahan shalat tahajud, karena dengan melaksanakan shalat tahajud secara sungguh-sungguh dan istiqomah dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menambah keberkahan dalam hidupnya dan ada pengarus positif dari dalam diri seseorang untuk berperilaku disiplin.

### 3. Bagi pondok pesantren

Sebaiknya pelaksanaan shalat tahajud dapat dijadikan sebagai program pendukung keagamaan dengan mendasarkan pada keunggulan yang ada pada shalat tahajud.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Faris M Abdul Qodir. 2006. *Menyucikan Jiwa. Terj. Habiburrahman Saerozi*. Jakarta: Gema Insani.
- Al Adhim Alik. 2019. *Keistimewaan Shalat Tahajud*. Surabaya: PT Jepe Press Media Utama
- Al Kuwaitiyah Al- Auqof. 1998. *Al-Mausu'ah Al Fiqhiyah Al Kuwaitiyah juz 14 cetakan II*. Beirut: darul kutub al ilmiyah
- Al-Farabi Muchlas. 2019. *Dahsyatnya Keajaiban Tahajud, Dhuha & Istikharah Untuk Mengatasi Semua Masalah*. Yogyakarta:Araska.
- Al-Hamid Habib Idrus. 2009. *Keajaiban Shalat Tahajud*. Surabaya:Pustaka media.
- Alif Achadah. 2021. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan : Pengaruh Kegiatan Sholat Tahajud Dalam Kedisiplinan Santri Bancarjo (Vol 16, NO.2)*. Malang: Al-Qolam.
- Al-Mahfani Khalilurrahman dan Abdurrahim Hamdi. 2016. *kitab lengkap panduan Shalat*. Jakarta: Wahyu Qalbu.
- Arifin Muhammad Zaenal. 2018. "Konsep Khusyu' Dalam al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir al-Munir Karya Muhammad Nawawi al-Banthoni)". Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Arikunto Suharsimi. 1980. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Pt Bumi Perkasa.
- Ash-Shilawy Ibnu Rif'Ah. 2009. *Dahsyatnya Tahajud*. Yogyakarta: Citra Risalah.

- Asy-Syafrowi Mahmud. 2012. *Shalat-Shalat Sunnah Penarik Rizki*. Yogyakarta : Wahyumedia.
- Az-Za'balawi Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Depok: Gip.
- Darwis Amri. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam : Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Cited
- Dimas Muhammad Rasyid. 2005. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa Dan Akal Anak*. Bandung: SYAMIL Cipta Medika
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Dolet Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo
- Duhogg Charles. 2016. *Dahsyatnya Kebiasaan (The Power Of Habit) Terjemahan Damaring Tyas Wulandari Palar*. Jakarta : Gramedia.
- Fisbhein & Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention, And Behavior: An Introduction To Theory And Research*, Reading. MA: Addison-Wesley
- G.R Terry. 2009. *Cara Melatih Disiplin*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi UMG Press.
- Ghazali Imam. 2005. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Dirumah Dan Disekolah*. Jakarta: PT. GRAMEDIA PUSTAKA
- Hakim Tursan. 2001. *Belajar secara efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

- Hasan Karnadi. 2009. *Dasar-Dasar Statistika Terapan*. Semarang : FITK UIN Semarang.
- Imam Kam. 2013. *Fadhilah Tahajud Untuk Menciptakan Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Diva Press.
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at : <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 25 juni 2022]
- Khodijah Prof. Dr. Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO
- Khulsum Ummi dan windi Novia. 2006. *kamus besar bahasa indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Muhlisin Muhammad. 2014. *Amalkan Shalat Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia*.Yogyakarta: Lafal.
- Muhyidin Muhammad. 2011. *Misteri Shalat Tahajud*. Jogjakarta: Diva Press
- Mulyasa E.. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustila M. Shodiq. 2009. *Keajaiban Shalat Tahajud*. Jakarta : Qultum Media.
- Muthohar Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Notoatmodjo Prof. Dr. Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku*. Jakarta: Bineka Cipta
- Nurhalim Asep. 2010. *Buku Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta : Belanor.
- Ondi Saoni. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : Refika Aditama.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KALAM MULIA

- Raya Ahmad Thib. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor : Kencana
- Ridwan Muhammad Arif. 2017. *Implementasi Shalat Tahajud Dalam Pembentukan Disiplin Santri*. Jurnal Al-Murabbi Vol.4 No.1, Hal 31
- Robinns Stephen P. 2005. *perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rochman Chaerul. 2009. *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Jember: PUTRA SETIA
- Sabio Ahmad Fikri. 2015. *Hubungan Antara Intensitas Pelaksanaan Shalat Tahajud Dan Puasa Sunah*. Salatiga : Iain Salatiga.
- Sanjaya Wina. 2016. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenas Media Group
- Sarwono Jonathan. 2012. *Path Analisis : Teori Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Thesis, Dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sinambela Lijan polak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sobari Abdul Manan bin Muhammad. 2006. *Rahasia shalat sunnah*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Soleh Dr. Moh. 2005. *Terapi shalat tahajud*. Jakarta: Noura
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujaweni V. Wiratma. 2014. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tjokroadmidjoyo. 2013. *pengantar administrasi pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

- Tu'u Tulus. 2006. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Pt Grasindo.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel. W. S. 1995. *Teori Disiplin Menurut Para Ahli*. Jakarta : Pt Gramedia.
- Wiyani Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Wulansari Eka. 2015. *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah*. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga.

## Lampiran 1

### DATA NAMA RESPONDEN UJI COBA ANGKAT

NO.	KODE	NAMA	NO.	KODE	NAMA
1.	R-1	Nadia bilqis Rahmah	16.	R-24	Rofiqotul udhma
2.	R-2	Dwi novita sari	17.	R-25	Dia rakhmawati
3.	R-3	Firdiyani eka saputri	18.	R-26	Nurul aini
4.	R-4	Lilis fita khurroifah	19.	R-27	Dessy pranata sari
5.	R-5	Devi agustin	20.	R-28	Farah rosyidah
6.	R-6	Nur Elizza insiyah	21.	R-29	Diana manzil
7.	R-7	Eliy puspita ningrum	22.	R-30	Emi putri puji
8.	R-8	Novi indah pertiwi	23.	R-31	Ayu fika lestari
9.	R-9	Salsabila Anggraini	24.	R-32	Rosyidatul ulya
10.	R-10	Putri imas cahyati	25.	R-33	Nur laelatur rohmah
11.	R-11	Kusuma dewi rahayu	26.	R-34	Lilik puspita dewi
12.	R-12	Nailil fitriyati	27.	R-35	Dewi wahyu nisa'
13.	R-13	Sukmaningrum	28.	R-36	Elma melati
14.	R-14	Latisya fatihah	29.	R-37	Ummi dahlia
15.	R-15	Robiatul adawiyah	30.	R-38	Rifda khuriin

## Lampiran 2

### Penskoran Angket Berdasarkan Skala Likert

<b>Jawaban</b>	<b>Skor positif</b>	<b>Skor negatif</b>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang setuju (KS)	2	3
Tidak setuju (TS)	1	4

### Lampiran 3

#### Kisi – kisi Instrumen Angket

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Butir Pertanyaan / pernyataan</b>
Shalat Tahajud (Variabel X)	Frekuensi melaksanakan shalat tahajud	1.	Saya melaksanakan shalat tahajud setiap hari.
		2.	Saya melaksanakan shalat tahajud hanya pada hari tertentu.
		3.	Saya melaksanakan shalat tahajud seminggu sekali.
		4.	Saya melaksanakan shalat tahajud ketika liburan dirumah
		5.	Saya melaksanakan shalat tahajud ketika sedang ada masalah
		6.	Saya melaksanakan shalat tahajud ketika sedih
		7.	Saya melaksanakan shalat tahajud ketika bahagia
	Motif melaksanakan sholat tahajud	8.	Saya melaksanakan shalat tahajud atas kemauan saya sendiri

		9.	Saya mengetahui perintah Allah tentang shalat tahajud.	
		10.	Saya melaksanakan shalat tahajud karena perintah Allah SWT.	
		11.	Saya melaksanakan sholat tahajud walaupun dalam keadaan sakit.	
		12.	Saya mengatur jadwal tidur untuk melaksanakan shalat tahajud tepat waktu.	
		13.	Sebelum tidur saya berwudhu agar diberikan kemudahan untuk bangun shalat tahajud.	
		14.	Saya melaksanakan shalat tahajud tidak karena paksaan	
		Jumlah rakaat shalat tahajud	15.	Saya melaksanakan shalat tahajud 2 rakaat saja
			16.	Saya melaksanakan shalat tahajud lebih dari 4 rakaat
			17.	Saya melaksanakan shalat tahajud lebih dari 8 rakaat
		<i>Kekhusyu'an</i>	18.	Saya merasa tenang ketika

	sholat tahajud		melaksanakan shalat tahajud
		19.	Ketika melaksanakan shalat tahajud saya memahami isi bacaan sholat tahajud agar bisa lebih <i>khusyu</i> '
		20.	Saya ingat kepada Allah semata ketika melaksanakan shalat tahajud.
		21.	Saya merasa dekat dengan Allah ketika melaksanakan shalat tahajud.
		22.	Saya melaksanakan shalat tahajud dengan tertib.
Perilaku disiplin (Variabel Y)	Tepat waktu	23.	Dalam mengikuti suatu kegiatan saya tidak pernah terlambat
		24.	Saya mengajak teman untuk shalat apabila waktu shalat sudah tiba
		25.	Saya sering terlambat dalam mengikuti suatu kegiatan
		26.	Saya masuk kelas sebelum guru datang

		27.	Saya melaksanakan shalat diakhir waktu
		28.	Saya tidur tepat waktu
		29.	Saya belajar tepat waktu
		30.	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
	Mematuhi Aturan	31.	Saya mentaati tata tertib pondok
		32.	Saya tidak pernah melanggar peraturan pondok
		33.	Saya mampu menolak teman jika ada yang mengajak bolos mengaji
		34.	Saya menerima konsekuensi ketika melanggar peraturan
		35.	Saya menentang dihukum ketika melanggar peraturan pondok
		36.	Saya membuat surat izin ketika tidak mengikuti kegiatan
		Istiqomah dalam ketaatan	37.

		38.	Saya rutin belajar setelah sholat maghrib dan sholat subuh
		39.	Saya selalu mengerjakan piket pondok
		40.	Saya mengucapkan salam ketika masuk pondok/kelas/rumah
		41.	Saya membaca doa ketika akan melakukan sesuatu

## Lampiran 4a

### Instrumen Angket Uji Coba shalat tahajud

#### I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

#### II. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan .
2. Isilah angket pertanyaan di bawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kehidupan anda sehari-hari.
4. Jawaban pada angket penelitian, tidak memengaruhi nilai raport anda.
5. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.
6. Atas bantuan kerjasamanya, peneliti sampaikan trimakasih.

#### III. Alternatif Jawaban

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

#### IV. Daftar Pertanyaan

##### A. Shalat Tahajud

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS

1.	Saya melaksanakan shalat tahajud setiap hari.				
2.	Saya melaksanakan shalat tahajud hanya pada hari tertentu.				
3.	Saya melaksanakan shalat tahajud seminggu sekali.				
4.	Saya melaksanakan shalat tahajud ketika liburan dirumah				
5.	Saya melaksanakan shalat tahajud ketika sedang ada masalah				
6.	Saya melaksanakan shalat tahajud ketika sedih				
7.	Saya melaksanakan shalat tahajud ketika bahagia				
8.	Saya melaksanakan shalat tahajud atas kemauan saya sendiri				
9.	Saya mengetahui perintah Allah tentang shalat tahajud.				
10.	Saya melaksanakan shalat tahajud karena perintah Allah SWT.				

11.	Saya melaksanakan sholat tahajud walaupun dalam keadaan sakit.				
12.	Saya mengatur jadwal tidur untuk melaksanakan shalat tahajud tepat waktu.				
13.	Sebelum tidur saya berwudhu agar diberikan kemudahan untuk bangun shalat tahajud.				
14.	Saya melaksanakan shalat tahajud tidak karena paksaan				
15.	Saya melaksanakan shalat tahajud 2 rokaat saja				
16.	Saya melaksanakan shalat tahajud lebih dari 4 rakaat				
17.	Saya melaksanakan shalat tahajud lebih dari 8 rakaat				
18.	Saya merasa tenang ketika melaksanakan shalat tahajud				
19.	Ketika melaksanakan shalat tahajud saya memahami isi bacaan sholat tahajud agar bisa lebih <i>khusyu'</i>				

20.	Saya ingat kepada Allah semata ketika melaksanakan shalat tahajud.				
21.	Saya merasa dekat dengan Allah ketika melaksanakan shalat tahajud.				
22.	Saya melaksanakan shalat tahajud dengan tertib.				

## Lampiran 4b

### Instrumen angket uji coba Perilaku disiplin

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Dalam mengikuti suatu kegiatan saya tidak pernah terlambat				
2.	Saya mengajak teman untuk shalat apabila waktu shalat sudah tiba				
3.	Saya sering terlambat dalam mengikuti suatu kegiatan				
4.	Saya masuk kelas sebelum guru datang				
5.	Saya melaksanakan shalat diakhir waktu				
6.	Saya tidur tepat waktu				
7.	Saya belajar tepat waktu				
8.	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan				
9.	Saya mentaati tata tertib pondok				

10.	Saya tidak pernah melanggar peraturan pondok				
11.	Saya mampu menolak teman jika ada yang mengajak bolos mengaji				
12.	Saya menerima konsekuensi ketika melanggar peraturan				
13.	Saya menentang dihukum ketika melanggar peraturan pondok				
14.	Saya membuat surat izin ketika tidak mengikuti kegiatan				
15.	Saya melaksanakan kegiatan pondok setiap hari				
16.	Saya rutin belajar setelah sholat maghrib dan sholat subuh				
17.	Saya selalu mengerjakan piket pondok				
18.	Saya mengucapkan salam				

	ketika masuk pondok/kelas/rumah				
19.	Saya membaca doa ketika akan melakukan sesuatu				

## Lampiran 5a

### Hasil Analisis uji validitas pelaksanaan shalat tahajud

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3
4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3
4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
1	3	1	1	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4
2	4	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3
2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2
1	1	2	1	2	2	2	3	4	4	1	2	4	4	4
2	3	2	2	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	3
2	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3
2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2
2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2
2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2
2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	1
3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3
3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3

4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4
3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	1	3	2	3
4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4
V	T	V	V	V	V	V	V	T	T	V	V	V	V	T

X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	TOTAL
2	1	3	3	3	3	3	59
4	3	2	3	4	2	4	71
4	3	4	3	3	2	3	71
2	4	3	3	4	2	4	70
2	2	3	3	3	3	3	60
1	1	4	2	3	4	4	56
2	2	4	3	4	4	4	63
3	2	4	4	4	4	4	68
1	1	4	4	4	4	4	59
2	1	4	4	3	3	3	61
3	3	2	1	1	2	4	58
2	2	3	2	3	4	3	52
2	2	3	3	3	3	3	60
2	1	3	3	3	3	3	59
2	2	3	3	3	3	3	56
1	1	3	3	3	3	2	49

2	2	4	3	3	3	3	63
3	2	4	3	4	3	2	63
2	2	4	3	3	3	3	63
2	2	3	2	3	4	3	52
2	1	4	4	4	4	4	67
2	1	4	4	4	4	4	67
3	3	4	3	4	4	4	73
3	3	4	3	4	4	4	74
4	4	3	3	4	3	3	79
2	2	3	3	3	3	3	62
4	2	3	3	3	3	3	67
3	2	3	4	2	4	2	66
3	2	3	2	3	2	3	58
3	2	4	3	2	4	2	64
V	V	T	V	V	T	T	1890

## Lampiran 5b

### Hasil Analisis Uji Validitas Perilaku Disiplin

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4
3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3
4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
4	2	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	1	3	3
3	3	2	4	2	4	1	3	4	3	3	4	2	3	4
3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4
2	3	1	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	1	3
2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	2	3	1	3	3	4	4	2	3	3	1	3	4
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3
1	3	1	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	2	3	1	3	3	4	4	2	3	3	1	3	4
3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	4	1	3	4
4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	1	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4
3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4

2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3
3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1
3	2	2	4	2	4	1	3	2	4	3	2	4	2	3
V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	T	V	T	V	V

Y17	Y18	Y19	TOTAL
			49
3	3	3	
4	3	4	60
3	4	3	60
3	4	3	66
3	3	3	53
2	4	4	56
2	3	2	54
4	3	3	60
3	4	4	52
2	3	3	44
2	1	2	53
3	3	3	54
3	3	3	53
3	3	3	49
2	2	2	42
1	4	3	47

3	3	3	51
3	3	2	52
3	3	3	53
3	3	3	54
4	4	4	59
4	4	4	63
4	4	4	72
4	4	4	68
1	1	3	58
3	3	3	53
3	4	4	63
3	3	3	55
2	3	2	45
3	2	3	51
V	V	V	1649

## Lampiran 6a

### Hasil Analisis Uji Reliabilitas Sholat Tahajud (X)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,775	22

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0001	60,2667	42,478	,427	,759
VAR0002	60,1667	45,592	,235	,771
VAR0003	60,5667	41,289	,446	,757

VAR0 0004	60,8000	42,786	,388	,762
VAR0 0005	60,2333	43,013	,409	,761
VAR0 0006	60,1667	40,351	,663	,742
VAR0 0007	60,3000	42,631	,434	,759
VAR0 0008	59,6000	44,455	,507	,760
VAR0 0009	59,6667	46,851	,151	,775
VAR0 0010	59,9000	48,783	-,123	,791
VAR0 0011	60,8000	43,269	,422	,760
VAR0 0012	60,3333	42,713	,483	,756
VAR0 0013	59,9667	44,585	,284	,769
VAR0 0014	59,7667	44,530	,377	,764
VAR0 0015	60,0333	48,171	-,062	,788
VAR0 0016	60,5667	40,737	,602	,746
VAR0 0017	60,9667	41,551	,529	,752

VAR0 0018	59,6000	46,593	,128	,777
VAR0 0019	60,0000	44,828	,296	,768
VAR0 0020	59,7667	43,978	,369	,764
VAR0 0021	59,7667	49,151	-,158	,794
VAR0 0022	59,7667	45,564	,223	,772

## Lampiran 6b

### Hasil analisis uji Reliabilitas perilaku disiplin

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	19

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52,1000	42,162	,614	,805
VAR00002	52,0000	43,517	,639	,807
VAR00003	52,6667	45,816	,232	,824

VAR0 0004	51,5667	45,978	,291	,821
VAR0 0005	52,7000	42,907	,454	,813
VAR0 0006	52,0333	42,171	,469	,812
VAR0 0007	52,2333	43,702	,377	,818
VAR0 0008	51,8000	42,372	,621	,805
VAR0 0009	51,9333	43,513	,438	,814
VAR0 0010	52,2000	43,269	,399	,816
VAR0 0011	52,0333	46,378	,226	,824
VAR0 0012	51,6000	44,524	,496	,813
VAR0 0013	52,7000	49,666	-,153	,851
VAR0 0014	52,1333	43,775	,460	,813
VAR0 0015	51,6667	41,954	,667	,803
VAR0 0016	52,2333	43,702	,377	,818
VAR0 0017	52,1000	42,438	,507	,810

VAR0 0018	51,8333	44,282	,327	,820
VAR0 0019	51,8667	43,292	,550	,809

## Lampiran 7

### DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO.	KODE	NAMA	NO.	KODE	NAMA
1.	R-1	Deliyyah H. N.	24.	R-24	Lutvi Agustin
2.	R-2	Nina Puspita Sari	25.	R-25	Hidayatul Amaliyah Putri
3.	R-3	Zahara Adhiva	26.	R-26	Zahrotus sa'diyah
4.	R-4	Nesya Salsabila	27.	R-27	Siti Zahrotun Nisya
5.	R-5	Amelia indah pertiwi	28.	R-28	Annabila sabillah
6.	R-6	Nur Khusny Fadhilah	29.	R-29	Eliza dwi Elysa
7.	R-7	Anjani Fitriya	30.	R-30	Ifatul Malichah
8.	R-8	Yulia Evi Kurniawati	31.	R-31	Rifail Maulidah
9.	R-9	Ayu Rizkiya Agustina	32.	R-32	Siti Sholikah
10.	R-10	Winda Mahmuda	33.	R-33	Istiqomah Fitrotin Azizah
11.	R-11	Salsabila Putri Qurrota Ayun	34.	R-34	Dina Arlina Sari
12.	R-12	Nadiya Shavira	35.	R-35	Phyanti Resti Cahyani
13.	R-13	Belva rinjani	36.	R-36	Dea ayu Aulia
14.	R-14	Della Anggun Aulia	37.	R-37	Nanda wahyu fadhilah
15.	R-15	Ervita Pertiwi	38.	R-38	Dewi Firdaus
16.	R-16	Isytin Nafiah	39.	R-39	Tara nadhifah
17.	R-17	Tsabitah Maulidatur R.	40.	R-40	Fashihah Habibah
18.	R-18	Nur Afifah	41.	R-41	Fariq Eka Wulandari
19.	R-19	Hilmiyatur Rosyidah	42.	R-42	Wulan Safitri
20.	R-20	Zulfah Arini	43.	R-43	Zerina Rubi Anindita
21.	R-21	Verond Grecia dwi indrayanti	44.	R-44	Aurah Alvionita
22.	R-22	Queensha Aura R.	45.	R-45	Muizzatun Novita Sari
23.	R-23	Noor Fatimatul Alea	46.	R-46	Achlafina Mafazah

## Lampiran 8a

### Data analisis Angket pelaksanaan shalat tahajud

R	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	Total
R-1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	39
R-2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	50
R-3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	49
R-4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	47
R-5	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	39
R-6	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	30
R-7	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	36
R-8	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	43
R-9	1	2	1	2	2	2	3	1	2	4	4	1	1	4	4	34
R-10	2	2	2	4	3	2	4	1	2	3	3	2	1	4	3	38
R-11	2	4	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	1	37
R-12	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	30
R-13	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	39
R-14	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	39
R-15	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	37
R-16	3	1	1	2	2	3	3	1	1	2	3	1	1	3	3	30
R-17	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	41

R-18	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	41
R-19	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	42
R-20	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	30
R-21	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	4	2	1	4	4	42
R-22	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	1	4	4	45
R-23	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	50
R-24	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	51
R-25	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	56
R-26	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	42
R-27	4	1	4	4	4	4	3	1	2	3	3	4	2	3	3	45
R-28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	44
R-29	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	39
R-30	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	42
R-31	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	50
R-32	3	1	2	4	4	1	4	1	1	3	4	1	1	4	4	38
R-33	3	1	3	1	2	2	3	2	3	4	4	2	1	3	3	37
R-34	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	3	1	45
R-35	2	1	3	1	2	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	41
R-36	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	38
R-37	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	50

R-38	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	30
R-39	2	1	3	3	4	4	3	4	2	1	3	3	4	4	4	45
R-40	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	45
R-41	2	2	1	2	3	3	4	2	4	4	4	2	1	2	3	39
R-42	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	1	1	2	3	38
R-43	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	47
R-44	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	2	2	4	4	37
R-45	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	39
R-46	1	1	1	1	1	1	4	2	1	4	4	2	2	3	4	32
JUM															1878	
MIN															30	
MAX															56	
MEAN															44,83	

## Lampiran 8b

### Data analisis Angket pelaksanaan perilaku disiplin

R	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	TO
R-1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R-12	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	48
R-13	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
R-14	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	42
R-15	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	37
R-16	1	3	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	40
R-17	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
R-18	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45
R-19	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
R-20	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	48
R-21	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	53

R-22	4	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	56
R-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
R-24	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60
R-25	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	1	1	3	48
R-26	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
R-27	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	56
R-28	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	47
R-29	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	37
R-30	3	2	4	2	4	1	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	42
R-31	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	50
R-32	4	3	4	1	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	52
R-33	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	43
R-34	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	58
R-35	3	4	4	2	3	3	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	53
R-36	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46
R-37	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R-38	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	44
R-39	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	2	3	2	48
R-40	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	43
R-42	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	55
R-43	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	42
R-44	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	54
R-45	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
R-46	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62

R-47	3	4	4	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	48
JUM																	20 16
MIN																	32
MAX																	63
MEAN																	43, 82

## Lampiran 9a

### Data interval shalat tahajud

#### Statistics

N	Valid	46
	Missing	1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-36	8	17,0	17,4	17,4
	37-42	22	46,8	47,8	65,2
	43-48	8	17,0	17,4	82,6
	49-56	7	14,9	15,2	97,8
	23	1	2,1	2,2	100,0
	Total		46	97,9	100,0
Missing System		1	2,1		
Total		47	100,0		

## Lampiran 9b

### Data interval perilaku disiplin

#### Statistics

N	Valid	46
	Missing	1

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32-39	13	27,7	28,3	28,3
	40-47	14	29,8	30,4	58,7
	48-55	12	25,5	26,1	84,8
	56-64	7	14,9	15,2	100,0
	Total	46	97,9	100,0	
Missing	System	1	2,1		
Total		47	100,0		

## Lampiran 10

### Surat penunjukkan pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-100 /Un.10.3/J.1/PP.00.9/1/2021 8 Januari 2020  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Dr. Shodiq, M.Ag.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Dian Nurussa'adah
2. NIM : 1703016038
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Sholat Tahajud Kemampuan Afektif Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

## Surat keterangan riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2972/Un.10.3/D.1/DA.04/06/2022

9 Juni 2022

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dian Nurussa'adah

NIM : 1703016038

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dian Nurussa'adah

NIM : 1703016038

Alamat : Ds. Sumengko, kec. Duduksampeyan, Kab. Gresik

Judul skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Sholat Tahajud Terhadap Prilaku Disiplin

Santri Pondok Pesantren Raudlatul Al Ma'ruf Lamongan

Pembimbing :

1. Dr. Shodiq Abdullah, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari, mulai tanggal 21 Juni 2022 sampai dengan tanggal 28 Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mohamad Linaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Dokumentasi penelitian



Pembagian Angket



Wawancara dengan ketua pondok



Mengerjakan Angket

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Dian Nurussa'adah
2. TTL : Gresik, 21 November 1999
3. Alamat : Ds. Sumengko, kec. Duduksampeyan,  
kab. Gresik
4. No. HP : 087820486090
5. Email : diyannurus@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### a. Pendidikan Formal

1. TK Muslimat 71
2. MI Tarbiyatus Shibyan
3. Mts. Miftahul Jannah
4. MAN Lamongan
5. UIN Walisongo Semarang

#### b. Pendidikan Nonformal

1. Pondok pesantren putri Al fathimiyah Paciran  
Lamongan
2. Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan
3. Pondok pesantren Darul falah Be-songo Semarang